

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI**  
**MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL***  
***TEACHING AND LEARNING* KELAS XI ILMU PENDIDIKAN SOSIAL 4**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SUKOHARJO**  
**TAHUN AJARAN 2009/2010**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Akuntansi



*Disusun Oleh :*  
**ESTIANA WAHYUNINGSIH**  
**A. 210 060 069**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis dengan tujuan mengali dan mengembangkan dalam diri manusia. Melalui pendidikan diharapkan terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menyikapi perubahan global yang melanda dunia. Perubahan global akan mempengaruhi tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Perubahan yang terjadi menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional. Perbaikan tersebut antara lain melalui peningkatan mutu atau kualitas tenaga pendidik, penyempurnaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah, perubahan strategi dan pendekatan pembelajaran atau pun melalui penyempurnaan kurikulum.

Tuntutan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia melalui penyempurnaan kurikulum telah beberapa kali dilakukan. Pada tahun pelajaran 2009/2010 telah digunakanlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum ini diharapkan mampu menjawab tentang masa depan yaitu mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Melalui perubahan kurikulum diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan yang secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu aspek-aspek moral, akhlak, budipekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, ketrampilan dan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi siswa untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil dimasa datang. Dengan demikian siswa memiliki ketangguhan, kemandirian dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran dan atau penelitian yang dilakukan secara bertahap dan berkeseimbangan.

Mulyasa (2004:58-59) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, pembelajaran harus lebih menekankan pada praktek, baik di laboratorium maupun di masyarakat. Dalam hal ini guru harus mampu memilih serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktekan apa-apa yang dipelajari.

Kedua, pembelajaran harus menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat. Dalam hal ini setiap guru harus mampu dan jeli melihat berbagai potensi masyarakat yang bisa didayagunakan sebagai sumber belajar dan menjadi penghubung antara sekolah dengan lingkungannya.

Ketiga, perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis dan terbuka, melalui pembelajaran terpadu.

Keempat, pembelajaran perlu ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat.

Kurikulum yang disempurnakan menuntut adanya perubahan pada strategi dan pendekatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa. Untuk itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran harus mampu mengembangkan dan kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dewasa ini gencar disosialisasikan adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual sering disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Bandono (2010:3) mengungkapkan:

*Contextual Teaching and Learning* merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membentuk siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Dalam artikel karya Bandono (2010:2), menurut pendekatan kontekstual, pembelajaran yang efektif meliputi:

1. Konstruktivisme, konsep ini yang menuntut siswa untuk menyusun dan membangun makna atas pengalaman baru yang didasarkan pada pengetahuan tersebut.
2. Tanya jawab, dalam hal ini kegiatan tanya jawab yang dilakukan baik guru maupun oleh siswa, pertanyaan guru digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir secara kritis dan mengevaluasi cara berfikir siswa, sedangkan pertanyaan siswa merupakan wujud keingintahuan.

3. Inkuiri, merupakan siklus proses dalam membangun pengetahuan/konsep yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, analisis, kemudian membangun teori atau konsep.
4. Komunitas belajar, adalah kelompok belajar atau komunitas yang berfungsi sebagai wadah komunikasi untuk berbagai pengalaman dan gagasan.
5. Pemodelan, dalam konsep ini kegiatan mendemonstrasikan suatu kinerja agar siswa dapat mencontoh, belajar atau melakukan sesuatu sesuai dengan model yang diberikan.
6. Refleksi, yaitu melihat kembali atau merespon suatu kejadian, kegiatan dan pengalaman yang bertujuan untuk mengidentifikasi hal yang sudah diketahui, dan hal yang belum diketahui agar dapat dilakukan suatu tindakan penyempurnaan.
7. Penilaian otentik, prosedur penilaian yang menunjukkan kemampuan (pengetahuan, ketrampilan sikap) siswa secara nyata.

Penerapan komponen-komponen pada pendekatan kontekstual ini mampu menciptakan suatu pembelajaran yang efektif yang mampu meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap suatu pelajaran.

Untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran disekolah telah seperti yang diharapkan, peneliti melakukan penelitian di SMA N 2 Sukoharjo. Sekolah ini peneliti pilih menjadi lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan SMA terbaik di Sukoharjo. Dengan predikatnya yang demikian peneliti berasumsi bahwa tenaga pendidik yang ada di dalamnya adalah guru-guru profesional. Peneliti yakin mereka telah menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Peneliti tergerak untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Komponen-komponen pembelajaran yang terdapat dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sangat baik untuk menanamkan pengetahuan pada

siswa dalam pembelajaran akuntansi, termasuk di kelas XI IPS SMA N 2 Sukoharjo.

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan ketujuh komponen dalam pembelajaran akuntansi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman mereka mengenai pelajaran akuntansi. Metode-metode mengajar bisa dilakukan secara bervariasi sehingga memacu semangat siswa dalam belajar dan kemudian meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL 4 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2009/2010”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan dan survey awal yang dilakukan, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada pembelajaran akuntansi keuangan kelas XI IPS 4 SMA N 2 Sukoharjo sebagai berikut:

1. Siswa umumnya kurang antusias mengikuti pembelajaran akuntansi karena kesulitan memahami konsep yang diberikan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan hanya sedikit diselingi dengan tanya jawab.

2. Kebanyakan siswa tidak mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru dengan kemampuan mereka sendiri. Mereka cenderung menyalin hasil pekerjaan teman.
3. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran akuntansi.
4. Keaktifan dan minat siswa terhadap mata pelajaran akuntansi masih sangat rendah. Hal ini terlihat, antara lain pada cara siswa mengumpulkan tugas rumah. Hanya sedikit siswa yang mengumpulkan tugas rumahnya secara tepat waktu.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang teridentifikasi dapat dikaji secara mendalam, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Pada penelitian ini masalah yang akan penulis kaji lebih dalam adalah tentang penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat untuk membangun semangat dan meningkatkan pemahaman mereka pada mata pelajaran akuntansi, yaitu dengan:

1. Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*
2. Penilaian dilakukan dengan menilai proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas. Sedangkan hasil belajar dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam satu siklus.

#### **D. Perumusan Masalah**

Masalah penelitian ini adalah “Apakah penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 4 SMA N 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Kelas IPS 4 SMA N 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan:

##### **1. Bagi Guru**

Sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tidak hanya nilai tetapi juga ketrampilan

##### **2. Bagi Siswa**

Mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pelajaran dan memberi pengalaman belajar inovasi baru untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

##### **3. Bagi Peneliti**

- a. Memberi pengalaman baru mengenai penerapan metode pembelajaran inovatif
- b. Sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang mungkin muncul saat mengajar kelak.